



News Title : Bappebti Akan Rutin Beri Penilaian pada Pialang Berjangka Komoditi	
Media Name : Validnews.id	Journalist : Erlinda Puspita Wardani
Publish Date : 04 November 2023	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 0
Resources : Olvy Andrianita (Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti)), Widiastuti (Kepala Biro Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang Komoditas)	Ads Value : 0
Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Penilaian Pialang Berjangka Komoditi

Bisnis > Ekonomi > Berita

04 November 2023 | 15:00 WIB

Bappebti Akan Rutin Beri Penilaian pada Pialang Berjangka Komoditi

Bappebti akan konsisten menilai secara berkala pialang berjangka komoditi setiap tiga bulan. Penilaian ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi positif bagi pialang dan memperbaiki kinerja PBK.

Penulis: Erlinda Puspita Wardani
Editor: Dwi Astika



istockphoto/istockphoto.com/istockphoto

JAKARTA - Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Olvy Andrianita menegaskan akan penilaian berkala terhadap pialang berjangka komoditi yang berizin Bappebti dilakukan setiap tiga bulan sekali. Penilaian ini merupakan upaya untuk mendorong kompetensi positif bagi pialang dalam memperbaiki kinerja perusahaan, dan mampu perbaikan kinerja Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) di Indonesia.

Penilaian berkala pialang berjangka komoditi dilakukan berdasarkan Peraturan Bappebti (Perba) Nomor 5 Tahun 2023 Pasal 3A ayat (1) terkait peningkatan atau pelaksanaan kegiatan usaha peserta sistem perdagangan alternatif (SPA).

"Penilaian dilakukan Bappebti melalui Biro Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), Sistem Resi Gudang (SRG), dan Pasar Lelang Komoditi (PLK) setiap tiga bulan sekali," kata Olvy melalui keterangan resmi, Sabtu (4/11).

Penilaian berkala mengacu pada Perba Nomor 5 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Kepala Bappebti Nomor 5 Tahun 2017 tentang SPA.

"Berbagai upaya terus dilakukan untuk mendorong peningkatan kinerja PBK seperti penyusunan regulasi, penguatan literasi, perbaikan ekosistem, dan penguatan pengawasan. Penilaian berkala pialang berjangka ini sebagai bagian dari penguatan pengawasan Bappebti terhadap entitas yang kami awasi," ujar Olvy.

Selain itu, Kepala Biro Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi, Sistem Resi Gudang, dan Pasar Lelang Komoditas Widiastuti menjelaskan, penilaian berkala memasuki periode ketiga tahun ini, atau periode Januari - September. Pada periode ini, penilaian dilakukan terhadap 64 pialang berjangka yang mendapatkan izin dari Bappebti. Dua periode penilaian sebelumnya yaitu Januari-April dan Januari-Juni.

Baca Juga: Bappebti Ini Penyebab Banyak Laporan Pelanggaran Investasi Komoditi

Widiastuti mengungkapkan, yang menjadi parameter dalam penilaian berkala pialang berjangka adalah kinerja pialang berjangka, penilaian masyarakat, dan nilai pengurangan.

"Indikator yang dominan dalam penilaian adalah terkait kinerja pialang berjangka sebesar 70% yang meliputi lima aspek penilaian, yaitu hasil pengawasan laporan kegiatan pialang berjangka, hasil pengawasan integrasi keuangan pialang berjangka, pengawasan transaksi pialang berjangka, penanganan pengaduan nasabah, dan implementasi Anti-Fraud (Uang dan Penegakan Perundang-Peraturan (APU-PP)). Sedangkan indikator lainnya adalah penilaian masyarakat sebesar 30% dan nilai pengurangan 30%," jelas Widiastuti.

Menerusi Widiastuti, data yang digunakan dalam penilaian berkala ini bersumber dari data pelaporan pialang berjangka yang meliputi laporan keuangan, laporan kegiatan, laporan transaksi, penilaian implementasi APU-PP, hasil pengawasan langsung di lokasi, serta umpan balik penilaian dari masyarakat yang menjadi nasabah pialang berjangka.

Widiastuti pun mengakui pihaknya akan berkomitmen untuk terus melakukan inovasi dalam pengawasan di bidang PBK. Oleh karena itu, penilaian berkala pialang berjangka akan terus dilakukan oleh Bappebti dengan mengevaluasi hasil penilaiannya maupun parameter yang digunakan dalam penilaian berkala.

"Semua ini dilakukan dalam memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat terutama bagi calon nasabah yang akan bertransaksi di PBK," imbuh Widi.

Baca Juga: Bappebti Blokir 1.975 Situs Web Perdagangan Berjangka Illegal

Sebelumnya berdasarkan catatan Yekidnews, mantan kepala Bappebti Didi Noodiatmoko mengungkapkan, banyak laporan nasabah yang mengaku merasa tertipu karena sistem perdagangan pada SPA dianggap tidak transparan sehingga menimbulkan kerugian, hal tersebut karena banyak nasabah yang tidak paham. Masih banyak nasabah meretur Didi yang belum memahami sepenuhnya mekanisme perdagangan komoditi.

Atas hal tersebut, Didi meminta agar pialang berjangka komoditi memperbaiki perjanjian atau kontrak awal dengan nasabah dengan memastikan bahwa nasabah sudah memahami seluruh mekanisme yang berlaku.

"Tah kebanyakan ini yang terjadi karena ketidakhahaman nasabah," ucap Didi saat dihubungi Validnews, Selasa (31/10).

Kepemahaman nasabah atau Know Your Customer (KYC) dapat dukor miliki sejumlah pertanyaan yang ditanyakan oleh nasabah atau pelanggan tersebut. Sehingga secara hukum, nasabah dinyatakan telah paham jika sudah menandatangani pertanyaan.